



Analisis Karakter Bahar dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Antara “Pengorbanan dan Penyesalan”

Ziddan Fathul Hidayat*¹, Rahma Aulia Priyanti²

^{1,2}Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ziddanfathul@gmail.com¹, raliaaulia2@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : ziddanfathul@gmail.com

Abstract. *This study examines the character of Bahar in the novel "Janji" by Tere Liye, focusing on the themes of sacrifice and regret. The background of this research stems from the significance of literature in reflecting human life conflicts. The problem statement raised is how Bahar's character illustrates sacrifice and regret within his social context. The method employed is descriptive qualitative, with data collection through reading and literature review. The findings indicate that Bahar makes significant sacrifices by replacing Mas Puji's position who is detained, while also confronting the stigma of being an ex-convict. Despite experiencing regret, social support and love from Delima help him overcome feelings of inferiority and achieve intimacy. This research recommends that literary works like "Janji" can serve as a medium to understand individual psychological dynamics in a social context and as educational materials in literature studies to explore humanitarian values.*

Keyword: *character Bahar, novel Janji, sacrifice, regret, Tere Liye*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji karakter Bahar dalam novel "Janji" karya Tere Liye, dengan fokus pada tema pengorbanan dan penyesalan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya sastra dalam merefleksikan konflik kehidupan manusia. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana karakter Bahar menggambarkan pengorbanan dan penyesalan dalam konteks sosialnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui membaca dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahar melakukan pengorbanan besar dengan menggantikan posisi Mas Puji yang ditahan, serta mengatasi stigma sebagai mantan narapidana. Meskipun mengalami penyesalan, dukungan sosial dan cinta dari Delima membantunya mengatasi perasaan rendah diri dan mencapai keintiman. Penelitian ini merekomendasikan agar karya sastra seperti novel "Janji" dapat digunakan sebagai media untuk memahami dinamika psikologis individu dalam konteks sosial, serta sebagai bahan ajar dalam pendidikan sastra untuk menggali nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci: karakter Bahar, novel Janji, pengorbanan, penyesalan, Tere Liye.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari realitas kehidupan. Karya sastra, khususnya bentuk prosa dan drama, memuat konflik, peristiwa, tokoh, pesan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Karya sastra sebagai bentuk ekspresi dari suatu masyarakat yang dapat memperlihatkan pandangan suatu masyarakat. Berbicara karya sastra khususnya prosa, tentulah tidak asing dengan istilah novel. Novel berasal dari Italia yaitu novella “berita”. Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik. Konflik atau pergulatan jiwa tersebut mengakibatkan perubahan nasib pelaku, lika roman condong pada idealisme, novel pada realisme.

Novel mempunyai unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur tersebut dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur Intrinsik adalah unsur yang dapat dilihat dan diketahui pada saat buku novel tersebut dibaca, unsur ini dikenal dengan istilah unsur yang membangun novel dari dalam novel itu sendiri. Unsur ini meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang tidak terdapat dalam cerita tetapi masih tetap mempunyai pengaruh yang penting dalam membangun cerita tersebut, unsur ekstrinsik dikenal dengan istilah unsur yang membangun novel dari luar (Sendang Rezeki, 2021).

Karya sastra memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah novel. Novel berisi kisah-kisah fiktif yang dibuat penulis dengan penuh kedramatisan, romantisme, dan cerita yang menarik sehingga novel senantiasa terus digemari hingga saat ini. Karya fiksi seperti novel dan cerpen dibangun dengan gaya bahasa yang ringan dan mudah dipahami membuat pembaca seolah-olah sedang berbicara sendiri saat membaca novel. Dalam novel “Janji” berlatar perjalanan tiga sekawan pembuat onar yang membawa amanah besar untuk menemukan setiap jengkal kehidupan seseorang yang luar biasa (Amilah *et al.*, 2023).

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui karakter dari tokoh utama yang ada dalam novel Janji karya Tere Liye. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Hasan *et al.*, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik untuk menggambarkan hasil penelitian nyata. Langkah-langkah analisis data yang digunakan meliputi empat tahapan seperti berikut. Tahap mendeskripsikan data yang diperoleh dari proses membaca secara berulang-ulang agar mendapatkan data yang valid serta mencatat hasil deskripsi data yang telah ditemukan dalam subjek penelitian yakni novel Janji karya Tere Liye. Tahap Kategorisasi, yaitu memilah dan mengelompokkan data yang telah diperoleh berdasarkan kategori-kategori fokus penelitian ke dalam suatu kelompok yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tahap Tabulasi, merupakan kegiatan meneliti data-data yang menunjukkan indikasi tentang permasalahan sesuai dengan kelompok yang telah dikategorikan, kemudian menyajikannya dalam bentuk

tabel, kategorisasi, dan varian. Tahap Inferensi, membuat kesimpulan berdasarkan data-data hasil penelitian (Sa'diyah *et al.*, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorbanan

Tokoh Bahar/Bahrin rela berkorban menggantikan orang lain dengan dirinya, demi menolong tetangganya bernama Mas Puji yang ditahan Bos Acong. Hal tersebut terlihat dari kutipan tersebut. “Kau tahu berapa kerugianku, caodan?” Bos Acong berser Bahar menggeleng pelan. “Ratusan juta. Bisa sopir itu menggantinya? Bahkan jika dia kubunuh berkali-kali, tetap tida impas. Enak saja kau sekarang memintaku membebaskannya.” Bahar menelan ludah. “Aku mohon, bebaskan Mas Puji. Aku akan menggantinya.” (Halaman 143)

Bos Acong adalah mantan penguasa Kota Tua, saat masih menjadi penguasa Kota Tua ia merupakan teman minum tokoh Bahar. Namun, walaupun Bos Acong dan Bahar berteman terkait masalah pekerja dalam novel ini diceritakan Bos Acong tetap profesional yaitu tidak mengkaitkan hubungan pertemanannya. Singkat cerita karena Bahar tida punya uang menggantikan kerugian yang disebabkan oleh tetangganya itu dan bahar meminta waktu seminggu untung mengganti uang tersebut, maka Bos Acong ingin melihat kesungguhan Bahar dengan memakan makanan anjing yang ada diruangan itu. Seperti pada kutipan tersebut.

“Baik, aku akan memberimu waktu seminggu, tapi kau harus melakukan sesuatu sekarang sebagai bukti kau sungguh-sungguh mau mengganti uang itu.” Bahar mengangguk. Dia siap melakukan apa pun. Bos Acong menoleh ke anjing besar di dekat meja. Menunjuk. Bukan Anjingnya, tapi mangkuk besar yang di dalamnya ada makanan anjing. “Kau habiskan makanan anjing itu, Bahar. Maka aku akan memberikan waktu seminggu.” Lima belas detik, dia mengangguk. Dia melangkah menuju tempat mangkuk itu berada. Berjongkok di sana, meraihnya. Lantas tanpa ragu-ragu mengeduk makanan itu dengan tangannya, mulai makan. Beberapa centeng memalingkan wajah. Satu-dua terlihat hendak muntah. Makanan anjing itu menjijikan sekali. Isi mangkuk itu adalah potongan usus, perut hewan yang dicacah, dengan lender dan bau khas makanan anjing. Bos Acong terkekeh melihatnya. Bertepuk tangan. (Halaman 145)

Tak hanya itu bahkan tokoh Bahar rela menggantikan Mas Puji untu masuk penjara, hal ini lakukan karena dia tau Mas Puji disuruh membakar pasar induk oleh Bos Acong. Bahar tidak tega dengan Mas Puji yang sedang menjadi buronan polisi serta memiliki anak dan isteri yang masih membutuhkan Mas Puji. Seperti pada kutipan berikut.

Malam itu, di kamar sewaan tersebut. "Aku akan menggantikan posisimu," Bahar berkata datar. "Aku akan menemui polisi, mengaku sebagai pelaku pembakaran pasar induk". "Tidak, itu tidak benar, Har." Mas Puji menggeleng, tidak setuju. "Kau punya keluarga yang harus diurus. Anak. Isteri. Aku tidak punya siapa-siapa." "Jangan, Har. Ini semua salahku. Cukup sudah kebaikan yang kau berikan. Aku tidak pantas lagi menerimanya." "Diam, Mas Puji" Bahar membentak. "Jika aku bilang aku akan menggantikan posisimu, maka aku akan menggantikannya. Itu bukan diskusi." (Halaman 155) (Sianipar & Yuhdi, 2022).

Penyesalan

Bahar mengalami dinamika dalam krisis psikologi. Bahar adalah orang jujur dan amanah akan tetapi dia selalu merasa rendah diri dikarenakan alumni narapidana. Namun, meski Bahar adalah mantan narapidana para tetangga menganggapnya orang yang sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut ini:

"Bahar penasaran, dia menyuruh Muhib mengambil gunting, merobek karung. Astaga! Bahkan Muhib melompat saking kagetnya. Di dalam karung itu menumpuk emas batangan seberat 20 kilogram. Sore itu juga Bahar membawa emas itu ke rumah saudagar." (Janji 2021: 342)

Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa Bahar merupakan orang yang jujur. Hal tersebut ditunjukkan saat ia mengembalikan emas yang ditemukannya. Meski demikian, dia tetap rendah diri karena masa lalunya. Ketika peristiwa itu terjadi, ada papa Delima yang melihatnya. Akhirnya papa Delima mulai berubah pikiran mengenai perjodohan anaknya.

Dengan latar belakang Bahar yang merupakan alumni narapidana, papa Delima menolaknya. Hal tersebut terjadi hingga dia melihat Bahar merupakan orang yang jujur. Perubahan pikiran papa Delima merupakan awal perpindahan keterasingan menuju keintiman Bahar. Hal penting dalam proses perpindahan tersebut yakni dengan adanya dukungan sosial dari orang sekitar. Adanya dukungan sosial dapat menumbuhkan cinta yang matang. Cinta merupakan kekuatan dasar dewasa muda yang muncul dari krisis keintiman versus keterasingan. cinta sebagai pengabdian matang yang mengatasi perbedaan-perbedaan antara pria dan wanita.

Atas dasar cinta yang dimiliki oleh Bahar dan Delima dan juga adanya restu dari papa Delima membuat rasa percaya diri Bahar meningkat. Ego identitas Bahar juga menghilang dengan terjadinya hal tersebut, ia menerima keadaan yang ada dan menjadi lebih terbuka terhadap diri sendiri dan orang lain. Ego identitas seseorang yang mengakibatkan seseorang pada kemunduran psikososial dan ketidakmampuan untuk menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya.

Berkat restu dari papa Delima, akhirnya Bahar dan Delima menikah. Hal tersebut dibuktikan melalui kutipan berikut. “Setelah pernikahan malam itu, Bahar tinggal di salah satu rumah di belakang toko-toko. Sudah sejak setahun lalu Bahar membeli rumah. Usahanya maju. Rumah itu tidak besar, tapi lebih dari cukup untuk mereka berdua.”

Dari kutipan tersebut dapat terlihat bahwa Bahar menikahi Delima. Bahar akhirnya menghilangkan perasaan rendah dirinya. Hubungan Bahar dan Delima sangat harmonis dan romantis, yang mana mereka terikat hubungan suami istri. Pernikahan adalah sebuah hubungan sakral yang terikat janji sehidup semati dan membuat hubungannya semakin erat. Sebuah krisis psikologi keterasingan dapat berubah menjadi keintiman ketika mendapat stimulus yang tepat. Dibuktikan melalui Bahar dalam penelitian ini (Hasan *et al.*, 2023)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ini bertujuan untuk merangkum hasil penelitian mengenai karakter Bahar dalam novel "Janji" karya Tere Liye, dengan fokus pada dua rumusan masalah utama: pengorbanan dan penyesalan yang dialami oleh tokoh Bahar.

Dalam menggantikan Mas Puji, karakter Bahar menunjukkan sifat pengorbanan yang mendalam. Dengan melakukan hal ini, dia menunjukkan komitmennya untuk membantu orang lain meskipun harus menghadapi risiko besar, seperti menjalani hukuman penjara. Bahar berkorban secara fisik dan emosional karena latar belakangnya sebagai mantan narapidana yang ingin membuktikan bahwa ia mampu berbuat baik. Pengorbanannya jelas terlihat ketika ia bersedia memakan makanan anjing untuk menunjukkan bahwa ia benar-benar ingin mendapatkan waktu untuk mengganti kerugian Bos Acong.

Disisi lain, Bahar juga mengalami penyesalan yang mendalam karena pengalaman masa lalunya. Terlepas dari reputasinya sebagai orang yang jujur dan baik hati, stigma menjadi mantan narapidana membuatnya merasa rendah diri. Namun, dengan waktu dan bantuan orang-orang di sekitarnya, terutama setelah mendapatkan restu dari papa Delima untuk menikahinya, Bahar mulai mengatasi perasaannya. Cinta dan dukungan sosial dapat mengubah keterasingan menjadi keintiman, seperti yang ditunjukkan oleh hubungan yang harmonis dengan Delima dan penerimaan masyarakat terhadapnya.

Secara keseluruhan, karakter Bahar dalam novel "Janji" mencerminkan perjalanan kompleks antara pengorbanan dan penyesalan. Ia berhasil menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki masa lalu yang kelam, dengan niat baik dan dukungan dari orang lain, perubahan positif dan penerimaan diri dapat dicapai. Penelitian ini menegaskan pentingnya

nilai-nilai kemanusiaan dalam menghadapi tantangan hidup serta kekuatan cinta dalam membangun kembali kepercayaan diri seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilah, I., Aeni, E. S., & Wuryani, W. (2023). Analisis tema, amanat, dan nilai moral dalam novel Janji karya Tere Liye. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 165–176. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i2.17734>
- Hasan, M. F., Mukti, E. C., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis psikososial tokoh Bahar dalam novel Janji karya Tere Liye: Keintiman versus keterasingan. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(05), 284–290. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i05.847>
- Isnaini, H. (2023). *Semesta sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar teori, sejarah, dan kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan di titik nol: Female, feminine, dan feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.
- Puspa, N. L. (2023). Representasi tokoh dalam novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 21(1), 90-105. <https://doi.org/10.55511/jsb.v21i1.90>
- Rizki, T., & Dwi, N. (2022). Nilai-nilai budaya dalam novel Laskar Pelangi dan penerapannya dalam pendidikan karakter. *Jurnal Sastra Indonesia*, 14(3), 132–140. <https://doi.org/10.32011/jsi.v14i3.132>
- Sa'diyah, U., Sutrimah, S., & ... (2022). Analisis konflik tokoh dalam novel Janji karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (Kajian psikologi). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 1(April 2022), 132–142. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2645>
- Sendang Rezeki, L. (2021). Analisis majas personifikasi pada novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(2), 52. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>
- Sianipar, Y. H., & Yuhdi, A. (2022). Analisis nilai moral tokoh utama pada novel Janji karya Tere Liye. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2), 613–628. <https://doi.org/10.31949/diglosia.v6i2.3931>
- Suryani, N. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-56. <https://doi.org/10.1017/jpp.v9i1.56>